

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah/Konteks Penelitian

Sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan dipengaruhi peran dan tanggung jawab guru. Guru berperan dalam menentukan mutu pendidikan manakala memiliki kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme yang memadai. Tercapainya tujuan pendidikan nasional juga menjadi tanggungjawab guru sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman globalisasi sekarang ini yang semakin canggih dan mengalami perubahan yang sangat cepat sehingga membutuhkan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Agar guru dapat meningkatkan kinerja dan melaksanakan tugasnya secara profesional, dapat dilakukan dengan salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Guru memiliki kualitas yang berbeda-beda dalam melakukan pendekatan pembelajaran, makanya untuk menjaga mutu pendidikan perlu diadakan evaluasi kinerja guru. Kualifikasi seorang guru berdasarkan prasyarat minimum yang dicantumkan oleh kriteria-kriteria sebagai sosok yang profesional. Guru profesional yaitu guru yang memiliki kualitas kinerja yang baik dalam mengajar, berkompeten dalam bidangnya, dan guru yang bisa menghasilkan siswa yang berprestasi serta bisa mendorong siswa dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru profesional sangat menjadi sorotan oleh siswa karena tidak semua guru memiliki kualitas seperti ini.

Guru adalah komponen instrumental dimana dapat dipahami bahwa peran guru sebagai seorang pendidik merupakan posisi yang urgen dalam pendidikan. Peran serta guru sangat menjadi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan peran serta guru ini akan tergambar dalam menerangkan materi pelajaran terhadap siswanya. Azis (2020) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan faktor dan unsur yang sangat urgen bagi mutu pembelajaran yang akan berdampak kepada kualitas hasil pendidikan setelah menyelesaikan studi atau sekolah (h.8).

Kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam proses pembelajaran merupakan kinerja dari seorang guru. Menurut Lao (2021), kinerja adalah hasil kerja seorang pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan selama periode tertentu sesuai kriteria atau standar kerja yang telah ditentukan (h.64). Sementara itu, Zulqarnain, Al-Faruq, & Sukatin

(2022) menjelaskan bahwa kinerja guru ditentukan oleh faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan diri guru sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan yang berada di luar diri guru (h.42). Lebih lanjut, Zulqarnain, Al-Faruq, & Sukatin (2022) mengemukakan bahwa:

Dalam mewujudkan kinerja yang optimal, seorang pemimpin harus mengetahui motivasi dan kemampuan para pegawainya dalam melakukan pekerjaan. Penting untuk diperhatikan, motivasi yang tinggi, yang didukung dengan kemampuan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas, belum menjamin tercapainya performa yang tinggi tanpa dibarengi dengan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif (h.42).

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku dalam kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Standar kinerja guru perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Berkenaan dengan standar kinerja guru, Sahertian (dalam Hafidulloh, Iradawaty, & Mockhlas, 2021, h.50) menjelaskan bahwa standar

kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif dengan kata lain standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (dalam Waryani, 2021, h.84), patokan tersebut meliputi: 1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi, 2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi, 3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya, dan 4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Kinerja ini dapat dibagi ke dalam beberapa dimensi, Supardi (dalam Azis, 2020, h.9), diantaranya sebagai berikut: 1) kemampuan dalam menyusun suatu perencanaan pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi, 4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan 6) kemampuan melaksanakan program remedial.

Ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru terkait dengan tugas dan perannya sebagai guru sehingga guru tersebut dikatakan berkinerja baik adalah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor

19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi pedagogik. Dewi (2017) mengemukakan bahwa empat kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik (h.42).

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa menjadi guru bukan hanya kemampuan dalam mengajar atau kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan, lebih dari itu sebagai seorang guru seyogyanya memiliki kepribadian yang baik karena digugu dan ditiru, seorang guru harus memahami profesinya sebagai tenaga pendidik yang profesional mulai dari landasan pendidikan sampai mengevaluasi. Seorang guru juga tentunya harus menguasai kompetensi sosial agar dapat berinteraksi sampai membangun kerjasama dengan masyarakat. Dan yang terakhir guru harus menguasai kemampuan pedagogik, dimana seorang guru dituntut untuk memahami dan menguasai kemampuan akademik dan kajiannya dalam mendidik anak didik.

Agar guru memiliki kinerja yang baik, perlu dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses menjelaskan bahwa: 1) supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran, 2) supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi, 3) kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

Supervisi menurut Sri Marmoah (2018) adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode mengajar dan evaluasi pengajaran (h.130). Sementara itu, menurut Hidayat (2019) supervisi mempunyai pengertian kegiatan yang bukan hanya mencari kesalahan objek pengawasan itu semata-mata, tetapi juga mencari hal-hal yang sudah baik, untuk dikembangkan lebih lanjut (h.98).

Menurut Slameto (2019) supervisi adalah upaya meningkatkan kualitas kegiatan sekolah berdasarkan data yang lengkap, komprehensif, rinci, dan aktual. Peningkatan kualitas tersebut dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada personel sekolah (h.114). Senada dengan pendapat tersebut, Bradley Setiyadi (2020) mengemukakan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai serta staf sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif sehingga memperoleh hasil yang baik. Supervisi merupakan suatu proses yang diterapkan terhadap suatu pekerjaan yang dengan apa yang telah di tetapkan sejak awal (h.56).

Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan mencari kesalahan-kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, melainkan supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru

agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya (Nana Mulyana, 2019, h. 5).

Supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik melalui usaha memotivasi, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinyu karena dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari: 1) materi pokok dalam proses pembelajaran, 2) penyusunan silabus dan RPP, 3) pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, 4) penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan 5) menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap peserta didik yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Aktivasnya dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa

yang menjadi penyebabnya, dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugas dengan baik.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kodariah, Herawan, & Sutrasah (2016), dapat diketahui bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor terhadap kinerja guru belum optimal, hal ini disebabkan karena supervisi akademik tersebut masih dilakukan hanya sebatas mengetahui kesulitan yang dihadapi guru saja, dan belum menjadi unsur utama bagi supervisor dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam perbaikan pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena banyaknya tugas yang diemban supervisor di luar supervisi akademik, yaitu dari segi manajerial maupun tugas administrasi lainnya.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Karsiyem & Wangid (2015) dapat diketahui bahwa supervisor telah melaksanakan prinsip-prinsip supervisi, diantaranya: praktis, obyektif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, dan komprehensif. Namun, prinsip berkesinambungan belum dilaksanakan oleh supervisor. Selain itu, *supervisor* sudah melaksanakan tindak lanjut, tetapi belum didokumentasikan dan melengkapi administrasi kegiatan pelaksanaan supervisi dengan baik, serta belum membuat program tindak lanjut secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Lie (2012), dapat diketahui bahwa *supervisor* membuat perencanaan supervisi akademik secara tertulis, hanya difokuskan pada guru baru sedangkan guru yang sudah dianggap profesional tidak dilakukan supervisi akademik kembali dan tetap

melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam merencanakan pengamatan supervisi akademik terhadap guru, supervisor selalu menyiapkan instrumen, namun belum semua guru mengetahuinya secara jelas tentang perencanaan jadwal dan tujuan supervisi akademik. Dalam merencanakan supervisi akademik, masih ada guru yang mengatakan belum jelas dan tidak jelas.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa yang menjadi hambatan dalam supervisi akademik diantaranya: 1) pada pelaksanaan supervisi akademik masih dilakukan hanya sebatas mengetahui kesulitan yang dihadapi guru saja, dan belum menjadi unsur utama bagi supervisor dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, 2) prinsip berkesinambungan belum dilaksanakan oleh supervisor. Selain itu, pada aspek evaluasi supervisi akademik, supervisor sudah melaksanakan tindak lanjut, tetapi belum didokumentasikan dan melengkapi administrasi kegiatan pelaksanaan supervisi dengan baik, serta belum membuat program tindak lanjut secara berkelanjutan, 3) di dalam perencanaan supervisi akademik, masih ditemukan guru-guru yang tidak siap untuk di supervisi, padahal supervisor sudah memberikan jadwal supervisi agar guru dapat melakukan persiapan, 4) Dalam pelaksanaan supervisi, tidak tersedianya waktu yang cukup bagi supervisor menjadi hambatan untuk melakukan supervisi akademik sehingga guru-guru tidak sempat memperbaiki kekurangannya, dan 5) tidak meratanya guru yang di supervisi, guru tidak memahami tentang instrumen dan tujuan supervisi akademik.

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMP Negeri 1 Seluas merupakan sekolah yang berdiri pertama kali di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang dan menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Sekolah ini memiliki banyak prestasi yang telah diraih oleh guru maupun peserta didik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah tersebut dilakukan dengan kesan tidak memerintah tetapi cenderung mengajarkan. Artinya sekolah sudah melaksanakan prinsip supervisi akademik, yaitu praktis, obyektif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, dan komprehensif.

SMP Negeri 1 Seluas menjadi rujukan bagi SMP-SMP di Kecamatan Seluas. Hal ini karena SMP Negeri 1 Seluas merupakan SMP tertua dengan jumlah siswa terbesar dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu, SMP ini juga memiliki jumlah guru yang banyak dengan kualifikasi yang terstandar. Dengan adanya keunggulan tersebut memungkinkan bagi SMP ini untuk memberikan layanan yang baik. Rata-rata Penilaian Kinerja Guru (PKG) di SMP Negeri 1 Seluas dalam 3 (tiga) tahun terakhir juga tergolong baik.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses

pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Kegiatan supervisi akademik harus diawali dengan penyusunan perencanaan. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan supervisi dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan serangkaian kegiatan yang diarahkan agar tujuan tercapai. Adapun rangkaian kegiatan yang dipersiapkan dalam perencanaan meliputi apa dan kapan dilaksanakan, siapa yang mengerjakan, dimana dan bagaimana kegiatan dilaksanakan.

Dalam proses belajar mengajar banyak permasalahan dihadapi guru yang dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar, dan evaluasi hasil belajar. Masalahnya seringkali berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berupa dalam mengajar guru belum menyiapkan atau membuat sendiri perangkat pembelajarannya yang disebut dengan RPP. Seringkali dalam mengajar guru tidak membawa media atau alat pembelajaran di kelas, guru jarang membawa siswa ke dalam dunia nyata atau secara langsung melihat objek pembelajaran melainkan hanya menjelaskan dan menjabarkan teori, guru jarang menggunakan metode mengajar yang menyenangkan peserta didik.

Perlu adanya upaya dalam pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk membuat anggota mau dan berusaha bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Pada pelaksanaan ini, seorang pemimpin harus mampu mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan masing-masing tugasnya.

Evaluasi merupakan suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap hasil tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan di masa mendatang. Dengan dioptimalkannya aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, supervisi akademik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keberhasilan supervisi akademik ada beberapa indikator, yaitu kemampuan dasar dan kemampuan umum. Indikator kemampuan dasar

meliputi: beriman dan bertakwa, berwawasan Pancasila, mandiri dan penuh tanggungjawab, berwibawa, disiplin, berdedikasi, bersosialisasi dengan masyarakat, mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikannya. Sementara itu, indikator kemampuan umum meliputi: 1) menguasai ilmu pendidikan dan keguruan yang mencakup psikologi pendidikan dan teknologi pendidikan, 2) menguasai kurikulum, 3) menguasai pengelolaan kelas, dan 4) mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi. Menurut Yeeratee (2018), indikator pelaksanaan supervisi akademik diantaranya: 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) inter visitasi, 4) percakapan pribadi, 5) rapat guru, 6) *workshop*, 7) studi kelompok antar guru, dan 8) bulletin supervisi (h.99).

Wahyudi (2014) menjelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas (h.11). Lebih lanjut, Wahyudi (2014) menjelaskan bahwa yang paling utama, supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personel sekolah (h.11).

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan judul *Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Seluas. Selanjutnya pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas?
3. Bagaimanakah tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas?
4. Apa saja hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas?
5. Apa saja upaya dalam mengatasi hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan

kinerja guru SMP Negeri 1 Seluas. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas.
3. Mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas.
4. Mendeskripsikan hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas.
5. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi hambatan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Seluas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai penerapan dan pengembangan ilmu administrasi pendidikan dalam pengelolaan sekolah menuju terwujudnya pendidikan yang bermutu.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga memperoleh perbandingan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan praksis pendidikan terutama bagi

pengambilan keputusan yang berkenaan dengan implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

E. Definisi Operasional

1. Supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Perencanaan supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan penyusunan jadwal, tujuan, program, waktu, pendekatan, teknik dan instrumen yang dibutuhkan.
3. Pelaksanaan supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan.
4. Tindak Lanjut atau Umpan balik supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan berdasarkan analisis hasil supervisi akademik yang telah dilakukan kepada guru.

5. Hambatan supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh supervisor dan guru yang disupervisi dalam melaksanakan supervisi akademik, baik kendala yang berasal dari dalam (kendala internal) dan kendala yang berasal dari luar (kendala eksternal).
6. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut yang berkenaan dengan rencana aksi supervisi akademik berikutnya, pertemuan balikan antara dan *supervisor* setelah guru disupervisi, penciptaan hubungan yang harmonis, dan pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada.